

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1. Dalam pasal 13 ayat 1 dijelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Dalam pasal 26 ayat 1 dijelaskan pula bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Ayat 4 menambahkan keterangan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Dalam undang-undang tersebut bab IV pasal 7 menerangkan mengenai hak dan kewajiban orang tua dan masyarakat. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.

Untuk menjembatani hal tersebut dibutuhkan peran hubungan masyarakat (Humas) agar hak-hak mereka bisa terpenuhi dan tujuan pendidikan bisa tercapai, termasuk pendidikan nonformal yang terdiri atas pusat kegiatan belajar masyarakat (PKMB).

Hubungan masyarakat atau *Public relation* adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan, direncanakan secara berkesinambungan untuk menciptakan saling pengertian antara sebuah lembaga/ institusi dengan masyarakat. (Rahmat, 2016:12).

Dalam bidang pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu bentuk silaturahmi dengan tujuan agar terciptanya hubungan yang harmonis. Maka dari itu hubungan tersebut semaksimal mungkin harus dijaga dan terus dikembangkan agar kegiatan sekolah dan pendidikan semakin efektif dan efisien. Untuk menjaga hubungan tersebut maka diperlukan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. (Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada SMAN 7 Kota Banjarmasin , 2015)

Dalam pelaksanaan pekerjaannya, seorang praktisi Humas akan menggunakan konsep-konsep manajemen untuk mempermudah pelaksanaan tugas-tugasnya, seperti membuat rencana, melakukan persiapan-persiapan, melakukan aksi dan komunikasi, dan ditutup dengan tindakan pengendalian yang disebut evaluasi (Rahmat, 2016:34).

G.R Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang

telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Badrudin, 2013: 3).

Manajemen Humas dalam pendidikan merupakan mediator yang berada di antara pimpinan sekolah dengan publiknya. Manajemen hubungan masyarakat menitikberatkan bagaimana organisasi mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi organisasi sehingga mampu tumbuh dan berkembang secara cepat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Jahari, 2013:88).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Dhika selaku kepala Kuttab Al Fatih Bandung pada Selasa 12 Desember 2017 menjelaskan bahwa Kuttab Al Fatih adalah lembaga pendidikan untuk anak usia 5-12 tahun yang berkonsentrasi pada dua kurikulum utama, yaitu kurikulum Iman dan kurikulum Al-Quran. Kuttab Al Fatih setingkat usia TK sampai dengan SD kelas 6. Kuttab Al Fatih memiliki dua jenjang yaitu Kuttab Awwal dan Kuttab Qonuni. Kuttab Awwal terbagi menjadi 3 level yaitu Kuttab Awwal 1, Kuttab Awwal 2 dan Kuttab Awwal 3. Kuttab Qonuni adalah lanjutan dari Kuttab Awwal. Kuttab Qonuni terbagi menjadi 4 level, yaitu Kuttab Qonuni 1, Kuttab Qonuni 2, Kuttab Qonuni 3 dan Kuttab Qonuni 4. Kuttab Al Fatih merupakan lembaga pendidikan nonformal dengan izin operasionalnya adalah izin penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKMB).

Seperti lembaga pendidikan lainnya, Kuttab Al Fatih Bandung pun sangat menjaga citra baik lembaganya. Konsep pendidikan Kuttab bagi kebanyakan orang terdengar asing karena konsep ini baru muncul lagi setelah lama tidak

diterapkan. Sedangkan orang tua dan masyarakat berasal dari latar belakang pemahaman yang berbeda. Hal ini bisa mengakibatkan tidak sinergisnya antara orang tua dan masyarakat dengan kuttab yang bisa berpengaruh terhadap kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap kuttab. Padahal menurut sejarahnya masyarakat muslim tidak membolehkan Kuttab terpisah dan ada pembatas dengan masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut bagaimana cara lembaga tersebut agar dapat memegang kepercayaan masyarakat dan mampu menjaga serta menjalin hubungan yang baik antara lembaga dan masyarakat. Maka lembaga Kuttab Al Fatih Bandung menarik untuk diteliti dengan judul **“Manajemen Hubungan Masyarakat di Kuttab Al Fatih Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alaminya Kuttab Al Fatih Bandung?
2. Bagaimana perencanaan hubungan masyarakat di Kuttab Al Fatih Bandung?
3. Bagaimana Implementasi hubungan masyarakat di Kuttab Al Fatih Bandung?
4. Bagaimana Evaluasi hubungan masyarakat di Kuttab Al Fatih Bandung?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat hubungan masyarakat di Kuttab Al Fatih Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar alamiah Kuttab Al Fatih Bandung
2. Untuk mengetahui perencanaan hubungan masyarakat di Kuttab Al Fatih Bandung
3. Untuk mengetahui Implementasi hubungan masyarakat di Kuttab Al Fatih Bandung
4. Untuk mengetahui Evaluasi hubungan masyarakat di Kuttab Al Fatih Bandung
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari hubungan masyarakat di Kuttab Al Fatih Bandung

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah dan memperkaya pengetahuan mengenai manajemen Humas pada pendidikan nonformal
2. Untuk memperoleh temuan-temuan yang menunjang pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen Humas
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi pendidikan dalam rangka mengelola Humas secara efektif dan efisien

D. Kerangka Pemikiran

Manajemen berasal dari kata *to Manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk

mewujudkan tujuan yang diinginkan (Malayu Hasibuan, 2011:1). Sedangkan menurut G.R Terry (Badrudin, 2014:3) manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.

Menurut The British Institute of *Public Relations* (Morrison, 2008:7) Humas sebagai: *an effort to establish and maintain mutual understanding between organization and its public* (suatu upaya untuk membangun dan mempertahankan saling pengertian antara organisasi dan publiknya.)

Manajemen *Public relation* adalah seni mengelola dan menggerakkan organisasi dalam hal yang berkaitan dengan *Public relation* . Dalam mengelola dan menggerakkan suatu organisasi melalui proses perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta mengkoordinasikan yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi-organisasi atau lembaga yang diwakilinya (Chatimah, 2013: 26).

Bidang hubungan masyarakat di sekolah menunjukkan tersedianya jembatan penghubung antara *stakeholder* atau publik yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah tersebut dengan pihak sekolah. Dengan tersedianya jembatan tersebut, lalu-lintas informasi dalam komunikasi antara sekolah dengan para *stakeholder* atau publik bisa berjalan dengan lancar. Umpan-balik yang diperlukan manajemen sekolah bisa cepat tanggap terhadap apa yang berkembang di lingkungannya. Humas sekolah bisa menjadi mediator antara sekolah dan

publik-publiknya sesuai dengan fungsi humas dalam konsep kehumasan sekarang ini (Iriantara, 2013: 22).

Kegiatan manajemen Humas mencakup fungsi-fungsi pokok manajemen secara umum-perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, penyusunan, kepegawaian, pengkomunikasian, pengawasan, dan penilaian (Rosady, 2012:31).

Perencanaan pada dasarnya merupakan acuan untuk melakukan tindakan sekaligus kerangka dasar untuk menunjukkan pencapaian informasi yang diperlukan dalam mengimplementasikan rencana. Di samping itu, dalam konteks alokasi sumberdaya rencana juga menjadi pedoman untuk menyusun alokasi anggaran dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk menjalankan rencana tersebut (Iriantara, 2013: 112).

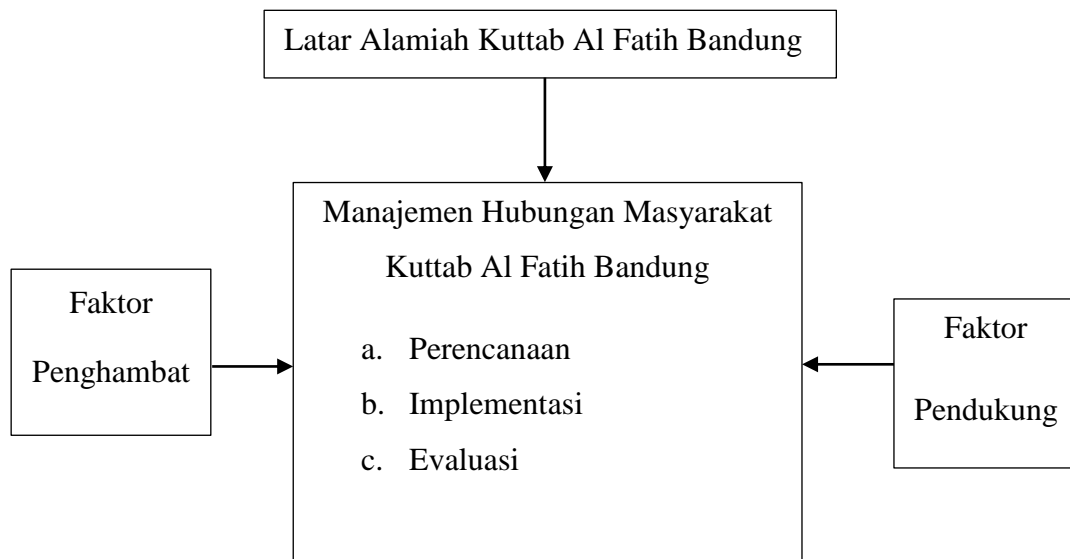
Menjalankan program merupakan upaya mewujudkan perencanaan dalam kenyataan untuk mencapai tujuan lembaga. Dalam menjalankan program terjadi perpaduan semua sumberdaya yang dialokasikan (dana, waktu, pikiran, dan tenaga) untuk mewujudkan tujuan. Disinilah diperlukan penggerak yang menjalankan program atau kegiatan yang ada dalam program. Penggerak ini dengan sendirinya akan memerlukan mata rantai komando yang mendorong berjalannya mekanisme dalam pelaksanaan program. Dalam menjalankan program/kegiatan, hal yang penting dilakukan adalah melakukan komunikasi berkelanjutan dengan para pelaksana program (Iriantara, 2013: 151).

Pada akhirnya, semua program dan kegiatan kehumasan yang dilakukan disekolah harus dievaluasi. Dalam proses evaluasi tentu akan ditemukan kekliruan dan kesalahan, namun tujuannya bukan untuk menyalahkan orang lain melainkan

untuk bersama-sama memperbaiki kekliruan dan kesalahan tersebut. Perbaikan itu dilakukan agar program dan kegiatan yang dilakukan bisa mewujudkan tujuan program dan kegiatan serta mewujudkan tujuan institusi pendidikan (Iriantara, 2013: 172)

Selanjutnya terkait *Kuttab*, menurut catatan sejarah sebelum kedatangan Islam, masyarakat arab khususnya Mekkah telah mengenal adanya lembaga pendidikan rendah, yaitu *Kuttab*. *Kuttab/Maktab* berasal dari kata dasar yang sama, yaitu *kataba* yang artinya menulis. Sedangkan *Kuttab/maktab* berarti tempat menulis, atau tempat dimana dilangsungkan kegiatan untuk tulis-menulis. Kebanyakan para ahli sejarah pendidikan Islam sepakat bahwa pendidikan Islam tingkat dasar mengajarkan membaca dan menulis kemudian meningkatkan pada pengajaran Al-Quran dan pengetahuan agama dasar. Namun Abdullah Fajar membedakannya, ia mengatakan bahwa *maktab* adalah istilah untuk zaman klasik, sedangkan *Kuttab* adalah istilah untuk zaman modern (Nizar, 2013:112).

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambahkan dan menjadi lebih dari sebelumnya. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit/bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dua faktor ini bisa bersumber dari internal ataupun eksternal. Untuk mempermudah memahami kerangka pemikiran maka dibuatlah skemanya sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Hubungan Masyarakat telah dikaji beberapa hasil penelitian yang relevan diantaranya adalah:

1. Tika Nuraeni yang berjudul “Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan penelitian di SMP Plus Al-Aqso Jatinangor” pada tahun 2017 berisi tentang perencanaan, implementasi, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat dari hubungan masyarakat yang diterapkan di SMP tersebut.
2. Ilham Akbar yang berjudul “Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap” pada tahun 2016 yang berisi tentang Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Majenang yang telah menjalankan

manajemen humas dengan mengimplementasikan konsep-konsep manajemen, yaitu *Planning, organizing, Actuating, dan controlling*.

3. Ahmad Saifil yang berjudul *Peran Humas Dalam Mempromosikan SMKN 1 Al Mubarkya Ingin Jaya Aceh Besar pada tahun 2017* yang berisi tentang Peran humas dalam mempromosikan SMKN 1 Al-Mubaekeya yakni melakukan hubungan komunikasi yang baik antara pihak internal dan eksternal sekolah. Strategi yang dilakukan dengan penyebaran brosur, promosi dari mulut ke mulut, menjalin kerjasama dengan DU/DI, dan perayaan kegiatan penting lainnya.
4. Fika Hikayah yang berjudul *Implementasi Tupoksi Humas Dalam Membentuk Citra Madrasah Di Mtsn 2 Jakarta pada tahun 2014* yang berisi bahwa program humas di MTsn 2 Jakarta dalam mengatur hubungan madrasah dengan orang tua siswa berjalan dengan baik, seperti (a) kegiatan rapat pertemuan madrasah, komite dan orang tua siswa kelas VII, VII dan IX, (b) menginformasikan berita madrasah/komite kepada orang tua/masyarakat, (c) mengundang orang tua dan masyarakat dalam kegiatan beasr agama islam. Kegiatan tersebut mendapat dukungan dan partisipasi dari orang tua siswa dalam meningkatkan dan memajukan madrasah.
5. Ira Nur Harini dan Karwanto dengan judul *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus di SMP Al-Hikmah Surabaya)*. Vol. 4 No. 4, April 2014 berisi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bidang humas dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah. Upaya yang dilakukan dengan cara selalu

memperbaharui sarana informasi yang sudah dimiliki sekolah seperti majalah sekolah, website sekolah maupun media atau sarana informasi lain.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan membahas manajemen yang berkaitan dengan konsep hubungan masyarakat di kuttub Al Fatih, mulai dari perencanaan, implementasi, evaluasi hingga pada faktor pendukung dan penghambat hubungan masyarakat

